



# JURNAL

ISSN 2085-0921

# STIKES

Vol. 10, No.2, Desember 2017

Penurunan Stres Hospitalisasi pada Anak Prasekolah dengan Terapi Bermain di Rumah Sakit Baptis Kediri

*Dewi Ika Sari Hari Poernomo | Dian Prawesti*

Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Melalui Senam Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

*Srinalesti Mahanani | Sigit Minarso*

Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RW 1 Kelurahan Bangsal Kota Kediri

*Akde Triyoga | Natalia Yohanes*

Resiko Cidera oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan *Antisipatory Guidance* pada Anak di Tempat Penitipan Anak

*Sandy Kurniajati | Kili Astarani | Dewi Ika Sari Hari Poernomo*

Jumlah Konsumsi Minum Air Putih pada Kejadian Tekanan darah Lansia di Puskesmas Pesantren 1 Kediri

*Dian Taviyanda | Kusuma Dewi Palupi*

*Team Based Learning* Meningkatkan Motivasi Belajar

*Vitaria Wahyu Astuti | Suprihatin | Erawati*

Gambaran Dukungan Emosional Pada Perawatan Kesehatan Mulut dan Gigi Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

*Erva Elli Kristanti | Fidiana Kurniawati*

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Cerebro Vaskuler Accident (CVA) di RS. Baptis Kediri

*Rimawati | Tri Sulistyarini*

Faktor Alat Bantu Jalan dengan Resiko Jatuh Pada Pasien Lansia di Posyandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri

*Desi Natalia Trijayanti Idris | Erlin Kurnia*

Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Punggung Ibu Hamil

*Selvia David Richard*

Jurnal STIKES RSBK	Vol. 10	No. 2	Hlm.	Kediri Desember 2017	ISSN 2085-0921
-----------------------	------------	-------	------	----------------------------	----------------

Diterbitkan oleh :  
**STIKES RS BAPTIS KEDIRI**  
2 kali setahun

Professional | High quality | Honesty

# JURNAL STIKES

ISSN 2085-0921

Volume 10, Nomor 2, Desember 2017, halaman 89-160

---

## DAFTAR ISI

Penurunan Stres Hospitalisasi pada Anak Prasekolah dengan Terapi Bermain di RS. Baptis Kediri <b>Dewi Ika Sari Hari Poernomo   Dian Prawesti</b>	89
Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Melalui Senam Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri <b>Srinalesti Mahanani   Sigit Minarso</b>	98
Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RW 01 Kelurahan Bangsal Kota Kediri <b>Akde Triyoga   Natalia Yohanes</b>	108
Risiko Cidera Oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan <i>Anticipatory Guidance</i> pada Anak di Tempat Penitipan Anak <b>Sandy Kurniajati   Kili Astarani   Dewi Ika Sari Hari Poernomo</b>	105
Jumlah Konsumsi Minum Air Putih pada Kejadian Tekanan Darah Lansia di Puskesmas Pesantren 1 Kediri <b>Dian Taviyanda   Kusuma Dewi Palupi</b>	113
<i>Team Based Learning</i> Meningkatkan Motivasi Belajar <b>Vitaria Wahyu Astuti   Suprihatin   Erawati</b>	120
Gambaran Dukungan Keluarga Emosional pada Perawatan Kesehatan Mulut dan Gigi Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri <b>Erva Elli Kristanti   Fidiana Kurniawati</b>	126
Tingkat Kecemasan Pada Pasien Cerebro Vaskuler Accident (CVA) di RS. Baptis Kediri <b>Rimawati   Tri Sulistyarini</b>	131
Faktor Alat bantu jalan dengan Resiko Jatuh pada lansia di Posyandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri <b>Desi Natalia Trijayanti Idris   Erlin Kurnia</b>	139
Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Punggung Ibu Hamil <b>Selvia David Richard</b>	148

**RISIKO CIDERA OLEH FAKTOR LINGKUNGAN BERDASARKAN  
ANTICIPATORY GUIDANCE PADA ANAK DI TEMPAT PENITIPAN ANAK**

***INJURY RISK BY ENVIRONMENTAL FACTORS BASED ON ANTICIPATORY  
GUIDANCE ON CHILDREN AT THE DAY CARE CENTER***

**Sandy Kurniajati, Kili Astarani, Dewi Ika Sari H.P**

STIKES RS Baptis Kediri

Jl. Mayjend Pajahitan no. 3B Kediri

Email: astaranikili@yahoo.com

**ABSTRAK**

Anak saat mulai mobilisasi secara berjalan atau merangkak sering kali mengalami trauma fisik yang mengacap kesehatannya. Interaksi anak dan lingkungannya perlu mendapatkan perhatian dari orang tua atau pengasuh untuk menghindari bahaya lingkungan yang dapat membuat cirera atau trauma pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan risiko cedera oleh faktor lingkungan berdasarkan *anticipatory guidance* pada anak di Rumah Bermain Belajar dan Tempat Penitipan Anak (RBB TPA) Permata Baptis Kediri. Desain penelitian ini deskriptif dengan populasi orang tua anak dan pengasuh anak di RBB TPA Permata Baptis Kediri. Sampling yang digunakan Total Sampling dengan subyek 12 responden. Variabel penelitian 5 indikator *anticipatory guidance*, Intrument penelitian dengan kuisisioner, dan dianalisis dengan diskripsi analisis. Hasil penelitian didapatkan gambaran risiko cedera berdasarkan *anticipatory guidance* pada indikator kebakaran listrik dan luka bakar adanya jak listrik terjangkau anak 100%, kabel listrik yang terbuka 66,7%, kompor terjangkau anak 50%, dan peralatan elektronik 41,7%. Pada indikator sulfokasi dan aspirasi didapat bak mandi *bedtube* 66,7%. Pada Indikator keracunan didapatkan peralatan kebersihan 50%. Pada indikator jatuh didapatkan Peralatan permainan 58,3% dan kamar mandi 50%, Pada indikator cedera tubuh didapatkan peralatan maianan 58,3% dan lain-lain sisa pembagunan 50%. Disimpulkan bahwa risiko bahaya cedera di RBB TPA Permata Baptis masih dijumpai pad ke 5 indikator *anticipatory guidance* meliputi jak listrk, kabel listrik, kompor, pisau, peralatan kebersihan, kamar mandi, peralatan permaianan khususnya peralatan outbond out door, dan masterial sisa pembangunan. Upaya perbaikan lingkungan perlu segera dilakukan guna mencegah cedera pada anak.

**Kata kunci:** Anak, *Anticipatory Guidance*, Lingkungan

**ABSTRAK**

*Children as they begin to mobilize on walking or crawling often experience physical trauma that threatens their health. The child's interaction and the environment need to get the attention of parents or carers to avoid environmental risk that can create injury or trauma in children. The purpose of this study was to describe the risk of injury by environmental factors based on anticipatory guidance on the children at the Children' Learning Place, Playground and Day Care Center (RBB TPA) Permata Baptis Kediri.*

*This research design was descriptive with the population was children's parent and babysitter at RBB TPA Permata Baptis Kediri. Sampling used Total Sampling with 12 respondents. Research variables were 5 indicators of anticipatory guidance, Intrument research with questionnaire, and analyzed with description descriptions. The results of this study showed that the risk of injury based on anticipatory guidance on electric fire and burns indicator and there was electric jacks that was reachable by children as many as 100%, there was open electrical wire as many as 66.7%, a stove that was reachable by children as many as 50%, and electronics equipment as many as 41.7%. In the indicator of sulfocation and aspiration was obtained bathtub as many as 66.7%. In the indicator of poisoning obtained 50% of cleaning equipment. In the falling down indicator obtained Game equipment 58.3% and bathroom 50%. In the body injury indicator obtained 58% Game equipment and others remaining 50% was in the rest of construction. It was concluded that the risk of injury at RBB TPA Permata Baptis was still found in 5 indicators of anticipatory guidance including electric jacks, electrical wiring, stove, knife, cleaning equipment, bathroom, gaming equipment especially outbound out door equipment, and the rest of constructional material. Efforts to improve the environment need to be done immediately to prevent injury to children.*

**Keywords:** *Child, Anticipatory Guidance, Environment*

## **Pendahuluan**

Anak saat mulai mobilisasi secara berjalan atau merangkak sering kali mengalami trauma fisik yang mengacap kesehatannya. Interaksi anak dan lingkungannya perlu mendapatkan perhatian dari orang tua atau pengasuh untuk menghindari bahaya lingkungan yang dapat membuat cedera / trauma pada anak. Pada masa ini keamanan anak perlu diperhatikan. Keamanan adalah mengamankan lingkungan di sekitar anak yang aktif dan sudah bisa berjalan dan berhati-hati terhadap segala sesuatu yang melakukan tindakan pencegahan (Zang, 2004). Pengamanan lingkungan sekitar anak akan meningkatkan keamanan pada anak. Secara fungsi fisiologi fisik anak memeing belum mampu memiliki koordinasi dan pengendalian secara baik pada anakdi tahun-tahun pertama dia berjalan. Resiko jatuh dan mendapatkan luka atau trauma fisik sangatlah besar. Pengamanan lingkungan dan menata lingkungan yang menghindari cedera pada anak. Cedera adalah dampak dari suatu eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental (Santrock, 2007). Cedera pada anak secara fisik

adalah perlukaan pada anggota tubuh anak, seperti luka gores, robek, tertusuk, terbakar dan lain-lain, sedangkan trauma secara mental adalah trauma psikologis pada anak sampai anak mengalami depresi.

Kejadian cedera pada anak di RBB TPA Permata Baptis pada tahun 2016 secara fisik didapatkan 5 kali kejadian, dengan kejadian terbanyak adalah jatuh dari alat permainan dan perlukaan karena gigitan anak lain.

Anak usia 0-5 tahun merupakan anak dengan masa pertumbuhan yang cepat dan simulasi lingkungan dalam perkembangnya sangat diperlukan. Anak usia 1- 2 tahun saatnya mulai dapat berjalan dan menjadi aktif untuk mengenal lingkungannya, ibanding saat belum berjalan anak masih secara pasif terhdap lingkungnya. Interaksi dengan lingkungan dan kemampuan anak dalam memahami fungsi dan bahaya lingkungan yang masih belum dimiliki secara kognitif menempatkan anak berisiko mengalami cedera oleh karena faktor lingkungan. Pencegahan cedera adalah upaya yang terkelola untuk mencegah cedera atau untuk meminimalkan tingkat keparahannya (Zang, 2004). Upaya pencegahan cedera salah satunya dengan

menilai kewanaman lingkungan dengan 5 indikator *Anticipatory Guidance* menurut Wong, (2009) yaitu: Kebakaran listrik, luka bakar, Sufokasi dan aspirasi, Keracunan, Jatuh, dan Cidera tubuh.

Pada masa usia balita menurut Wong (2009) petunjuk bimbingan tetap diperlukan. Pada usia 0-2 tahun pencegahan kecelakaan dipusatkan pada pengamatan lingkungan terdekat dan kurang menekankan pada alasan-alasannya. Pada usia 3-5 tahun atau masa pra sekolah adalah bentuk perpisahan dari rumah baik bagi orang tua maupun anak. Orang tua memerlukan bantuan dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan ini terutama bagi ibu yang tinggal di rumah atau tidak bekerja. Ketika anak mulai masuk taman kanak-kanan, maka ibu mulai membutuhkan kegiatan-kegiatan di luar keluarga, seperti keterlibatannya dalam masyarakat atau mengembangkan karier bimbingan terhadap orang tua pada masa ini dapat dilakukan. Apalagi orang tua yang bekerja dan anak selama itu harus terpisah dengan orang tua dan diasuh dilembaga penitipan anak, sehingga peran pengasuh untuk memberikan asuhan dan mencegah cidera pada anak menjadi tanggung jawabnya. Lingkungan tempat penitipan anak menjadi tanggung jawab pengasuh dan pengelola lembaga penitipan anak,

sehingga upaya pencegahan bahaya lingkungan pada ada harus dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan risiko cidera pada anak yang disebabkan oleh faktor lingkungan berdasarkan *anticipatory guidance* pada anak di Rumah Bermain Belajar dan Tempat Penitipan Anak (RBB TPA) Permata Baptis Kediri.

## Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini deskriptif dengan menguraikan variabel penelitian dalam bentuk gambaran indikator *anticipatory guidance*. Populasi penelitian ini adalah orang tua anak dan pengasuh anak di RBB TPA Permata Baptis Kediri. Sampling yang digunakan Total Sampling dengan subyek 12 responden. Variabel penelitian 5 indikator *anticipatory guidance* yaitu: Kebakaran listrik, luka bakar, Sufokasi dan aspirasi, Keracunan, Jatuh, dan Cidera tubuh. Instrumen penelitian dengan kuisioner, kuisioner yang di isi oleh responden dengan melakukan pengamatan pada lingkungan RBB TPA Permata Baptis Kediri. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan diskripsi analisis.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Risiko Cidera Oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan *Anticipatory Guidance* pada Anak di Rumah Bermain Belajar dan Tempat Penitipan Anak (RBB TPA) Permata Baptis Kediri Tanggal 15-21 Mei 2017 (n=12)

Indikator	$\Sigma$	%	Keterangan
<b>1. Kebakaran Listrik dan Luka Bakar</b>			
a. Jak listrik	12	100	Letak jak diketinggian 20 cm dari lantai terjangkau anak
b. Kabel listrik	8	66,7	1 kabel listrik terbuka
c. Peralatan elektronika (TV, DVD)	5	41,7	
d. Kompor	6	50	Pintu dapur tidak terkunci
<b>2. Sulfokasi dan Aspirasi</b>			
a. Peralatan mainan	0	0	
b. Makanan dan minuman	0	0	
c. Bak mandi	8	66,7	1 kamar mandi ada bedtube
d. Kolam bermain	0	0	Belum digunakan

Indikator	$\Sigma$	%	Keterangan
<b>3. Keracunan</b>			
a. Peralatan kebersihan	6	50	Alat kebersihan di Dapur tidak terkunci
b. Peralatan mandi	0	0	
c. Makanan jajanan	0	0	
<b>4. Jatuh</b>			
a. Tangga	0	0	
b. Lantai licin	0	0	
c. Kamar Mandi	6	50	
d. Kamar tidur/tempat tidur	0	0	
e. Peralatan mainan	7	58,3	Permainan <i>outboond outdoor</i> , dan menginjak mainan yang tidak dirapikan
f. Selokan	0	0	
<b>5. Cidera Tubuh</b>			
a. Peralatan Tajam (pisau, gunting)	3	25	Pisau didapur pintu tidak terkunci
b. Peralatan makan	0	0	
c. Kaca	0	0	
d. Peralatan mainan	7	58,3	Permainan <i>outbound</i> berkarat dan rusak
e. Lain-lain	6	50	Lingkungan luar gedung sampah pembangunan masih ada.

Tabel 1 menunjukkan gambaran risiko cedera berdasarkan *anticipatory guidance* pada indikator kebakaran listrik dan luka bakar didapatkan adanya jak listrik terjangkau anak 100%, kabel listrik yang terbuka 66,7%, kompor terjangkau anak 50%, dan peralatan elektronika 41,7%. Pada indikator sulfokasi dan aspirasi didapat hasil bak mandi bedtube 66,7%. Pada Indikator keracunan didapatkan hasil peralatan kebersihan 50%. Pada indikator jatuh didapatkan hasil peralatan permainan 58,3% dan kamar mandi 50%, Pada indikator cedera tubuh didapatkan hasil peralatan mainan 58,3% dan lain-lain sisa pembangunan 50%.

## Pembahasan

Hasil indikator kebakaran listrik dan luka bakar didapatkan adanya jak listrik terjangkau anak 100%, kabel listrik yang terbuka 66,7%, kompor terjangkau anak 50%, dan peralatan elektronika 41,7%. Menurut Meadow, (2005) Luka bakar dapat disebabkan oleh kontak langsung dengan obyek yang sangat panas atau karena pakaian yang terbakar dan menyebabkan kerusakan seluruh ketebalan kulit. Anak juga bisa

mengalami luka bakar karena terkena tumpahan sup, air panas, teh dan kopi, susu panas (Gupte, 2004). Tindakan keselamatan umum adalah pemeriksaan peraratan listrik diperiksa secara periodik. Keringkan tangan sebelum menyentuh peralatan dan tempatkan radio, kipas angin, dan pengering rambut di luar kamar mandi. Jangan memperbolehkan anak-anak bermain dengan alat-alat tersebut atau berada di alat-alat tersebut atau listrik (misalnya, mesin cuci, pengering pakaian, gergaji atau mesin potong rumput) yang sedang digunakan lepaskan alat-alat tersebut setelah digunakan dan sebelum melakukan perbaikan kecil dan simpan peralatan dan mesin di area terpisah. Tindakan untuk mencegah kebakaran : Jangan merokok di area tempat tidur anak; Pasang alat pemadam kebakaran portabel yang mudah dipegang di dapur; Jangan membiarkan anak untuk bermain-main dengan alat-alat listrik, kabel atau pemantik; Hindari penggunaan kabel listrik cabang dan jangan memberikan beban berlebihan pada stop kontak listrik. RBB TPA Permata Baptis Kediri perlu melakukan perbaikan ruangan khususnya bahaya terhadap kebakaran listrik dan luka bakar dengan pemeriksaan peralatan listrik secara periodik, menutup jak atau stop kontak listrik yang terjangkau oleh

anak-anak. Menghindarkan kabel listrik maupun peralatan elektronika dari jangkauan anak dengan memberi tabung pengaman dan kabel listrik dan peralatan elektronika ditempatkan diatas yang tidak terjangkau oleh anak-anak. Kompor didiapur perlu dihindarkan dari anak-anak dengan cara dapur selalu tertutup sehingga anak tidak bermain-main dan masuk ke dapaur tanpa pengawasan pengasuh.

Indikator sulfokasi dan aspirasi didapat hasil bak mandi bedtube 66,7%. Sufokasi atau mati lemas adalah bentuk asfiksia yang merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan terjadinya gangguan pertukaran udara pernafasan, mengakibatkan oksigen darah berkurang (hipoksia) disertai dengan peningkatan karbondioksida (hiperkapnea). Dengan demikian organ tubuh mengalami kekurangan oksigen (hipoksia hipoksik) dan terjadi kematian menurut Veldam (2004). Aspirasi atau tersedak adalah tersumbatnya trakea seseorang oleh benda asing, muntah, darah, atau cairan lain. Cara pencegahan terjadinya aspirasi: Beri tahu anak agar tidak menggigit-gigit ujung pensil saat menggambar, Tidak menaruh benda kecil di tempat yang mudah dijangkau anak, Potong kecil-kecil makanan seperti sosis, anggur, karamel, karena ukurannya potensial menyumbat jalan napas anak, Anak di bawah 4 tahun hendaknya tidak diberi makanan (keras atau lembut) yang bisa menyumbat jalan napas seperti kacang, semangka berbiji, wortel mentah, popcorn, atau permen, Simpan kancing, biji-bijian, penutup jarum, dan objek kecil lainnya diluar jangkauan. Cara pencegahan terjadinya sufokasi: Tutup sumur dengan penutup yang agak berat dan tidak dapat dibuka atau digeser dengan mudah oleh anak, Jangan meninggalkan anak di kamar mandi meskipun hanya sekejap. Jangan menitipkan bayi atau batita kepada kakaknya atau anak yang lebih besar beberapa tahun. Sering kali sang kakak lalai dan terlambat mengetahui adiknya sudah masuk air; Menunggu anak selama mereka bermain di dekat air. Jangan

tinggalkan mereka walaupun sekejap, Periksa lingkungan tetangga, apakah ada kolam, sumur, atau kolam ikan. RBB TPA Permata Baptis dalam upaya mencegah bahaya sulfokasi dan aspirasi adalah dengan selalu mendampingi anak saat kekamar mandi khususnya kamar mandi bedtube dan menutup pintu setelah selesai menggunakan, dan pintu dikunci sehingga anak tidak masuk sendiri kekamar mandi tanpa pengawasan. Walupun komponen lain tidak dijumpai perlu juga diperhatikan. Adanya mini kolam air yang di taman bermain luar walaupun saat ini belum difungsikan, jika nantinya difungsikan maka perlu pendampingan pengasuh saat anak ada didalam kolam air, dan upaya ketinggian kolamair tidak melebihi 20 cm agar anak tetap amam bermain dan mencegah terjadinya sulfokasi dan aspirasi pada anak.

Indikator keracunan didapatkan hasil peralatan kebersihan 50%. Menurut Wong (2009) keracunan adalah merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun. Keracunan tanpa sengaja sangat sering terjadi dan biasanya terjadi pada anak usia 2-4 tahun yang cukup aktif untuk menemukan dan menelan benda-benda. Anak prasekolah belum cukup mengenal bahaya-bahaya. Menurut Mueser, (2007) keracunan membawa ratusan ribu anak masuk ruang gawat darurat rumah sakit setiap tahunnya dan menyebabkan kematian tiga ribu di antaranya. Cara paling memungkinkan mencegah keracunan adalah menjauhkan semua bahan beracun dari anak-anak. Bayi dan anak menggunakan mulut sebagai alat utama untuk eksplorasi. Anak yang ingin tahu memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya meskipun rasanya tidak enak. Ada anak-anak yang meminum minuman sekaleng pemutih, detergen cair, dan zat-zat serupa yang amat berbeda rasanya dengan susu atau jus. Riset menunjukkan bahwa anak-anak tidak memperdulikan rasa yang tidak enak. Penatalaksanaan: Identitas racun; Estimasi jumlah maksimum; Minimalkan absorpsi, Dorong ekskresi

(cairan atau pencahar); Tangani gejala. Tanda dan Gejala: Kolik abdomen; Pucat; Anemia; Iritabilitas; Anoreksia; Gangguan tidur.

Tindakan Keselamatan umum: Keracunan salah satu merupakan penyebab utama jenis kecelakaan rumah tangga di antaranya anak-anak, tetapi hal tersebut bisa terjadi pada semua orang. Ada beberapa panduan umum: ketika bersih-bersih ingat jangan pernah mencampurkan larutan pemutih dengan amonia, cuka, atau pembersih rumah tangga lainnya. Dan beri label semua obat dengan jelas, dan letakkan obat-obat tersebut di tempat yang jauh dari jangkauan anak-anak.

Mencegah keracunan: Simpan semua barang-barang deterjen, cairan pembersih, pengharum, pengilap perabotan dan cat di tempat yang tidak bisa di jangkau anak-anak. Jangan yakin wadah dengan tutup saja sudah aman. Jangan simpan barang-barang itu di rak terbawah di dapur kecuali rak tersebut terkunci rapa; Lemari obat harus selalu terkunci dan menyingkirkan obat yang tidak lagi terpakai. Jangan pernah menyamakan minum obat (meski hanya vitamin) dengan permen. Hati-hatilah untuk meninggalkan obat-obatan yang dikonsumsi teratur (seperti vitamin, aspirin, acetaminophen atau pereda rasa sakit) di tempat yang mudah dijangkau anak; Sejumlah tanaman hias dalam rumah yang tampaknya indah dapat meracuni anak jika dikonsumsi dalam jumlah tertentu. Philodendron misalnya adalah tanaman hias yang populer karena mudah tumbuh tetapi sangat berbahaya jika beracun dan harus dijauhkan dari jangkauan; Tidak hanya tanaman hias di halaman rumah yang bisa mendatangkan masalah. Banyak juga tanaman hias di halaman rumah yang berbahaya jika anak memakannya. Anak-anak tidak boleh mainan di luar tanpa pengawasan; Jangan meninggalkan obat-obatan di tempat yang bisa dijangkau anak atau terlalu mengandalkan wadah yang sepertinya tidak bisa dibuka anak. Jauhkan bahan-bahan itu dari pandangan dan jangkauan anak. Jangan meminum obat di depan

anak karena anak kecil suka meniru. Jangan pernah menyebut obat sebagai permen; Simpan produk-produk rumah tangga dan makanan secara terpisah. Keduanya tidak boleh berada dalam satu lemari; Jangan menyimpan barang bahaya yang sudah tidak terpakai, tetapi jangan buang di kerancang sampah. Zat berbahaya yang diambil dari kerancang sampah bisa membahayakan anak anda. Kosongkan kemudian dibilas wadahnya sebelum dibuang. Biarkan ditempat penyimpanan yang aman dan buang saat pengambilan sampah di depan rumah. Jenis racun paling umum: Produk-produk pembersih; Obat-obatan pereda rasa sakit (analgesik); Kosmetik, termasuk obat kumur dan pembersih cat kuku; Tanaman, termasuk beberapa tanaman hias biasa yang tidak diduga bisa menyebabkan keracunan; Obat batuk atau flu; Krim dan salep untuk obat luar; Bisa dari gigitan atau sengatan laba-laba, serangga atau ular berbisa; Benda-benda lainnya seperti bagian mainan, benda-benda kecil, koin atau bahan-bahan pembungkus; Bahan kimia seperti pestisida dan sebagainya. RBB TPA Permata Baptis Kediri resiko keracunan yang dapat terjadi adalah kreacunan obat perbersihan, dikarenakan diletakan diruang belakang dapur dan tidak terkunci, sehingga anak-anak dapat menjangkau obat pembersihan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah melekanan obat pembersihan pada ruang terkunci jika tidak digunakan, sehingga tidak dapat diakses oleh anak-anak.

Pada indikator jatuh didapatkan hasil peralatan permainan 58,3% dan kamar mandi 50%. Menurut James (2006) jatuh merupakan penyebab utama dari suatu tingkat ketinggian ke tingkat yang lain (misalnya tangga) atau ketinggian yang sama. Pada anak kecil, tempatkan anak tangga tempat tidur di atas. Setelah anak cukup besar dan bisa menaiki tangga itu ke tempat tidurnya, tempatkan dia di kasurnya. Jangan pernah membiarkan anak bermain di tangga, terlebih lagi pada anak tangganya. Jenis-jenis jatuh: Tergelincir dan tersandung; Jatuh ketika mencoba



memanjat penghalang tempat tidur; Terperosot. Mencegah jatuh harus dilaupayakan. Berikut ini tips-tips cepat untuk menyelamatkan tulang, wajah : jaga agar tangga mendapat penerangan yang baik dan bebas dari barang berserakan berikan batang pegangan yang kuat. Rekatkan permadani secara aman dan gunakan keset karet di kamar mandi. Gunakan tangga yang kuat untuk memanjat. Risiko jatuh di RBB TPA Permata Baptis Kediri yaitu kamar mandi saat mandi karena licin sabun dan jatuh karena menginjak/tersandung alat-alat permainan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu saat memandikan anak hindari anak banyak aktifitas mobilisasi saat mandi dan bersihkan lantai kamar mandi secara berkala agar tidak licin. Peralatan maianan harus segera ditata atau dikembalikan dengan rapi setelah digunakan oleh anak-anak sehingga tidak berserakan dan dapat menjatuhkan anak.

Pada indikator cedera tubuh didapatkan hasil peralatan maianan 58,3% dan lain-lain sisa pembangunan 50%. Menurut James (2006) cedera tubuh merupakan kerusakan fisik pada tubuh sebagai akibat dari energi mekanis, kimia panas atau energi lingkungan lainnya. Jenis-jenis cedera tubuh: Benda tajam, Tusuk gigi atau garpu, Tabrakan, Tenggelam. Pencegahan Cidera: Hindari benda tajam atau runcing seperti pisau, gunting, atau tusuk gigi; terutama jika berjalan atau berlari; jangan membiarkan permen lolipop atau benda serupa berada di dalam mulut ketika anak berjalan atau berlari; simpan semua peralatan berbahaya, peralatan perkebunan dan senjata api dalam kabinet terkunci; waspada terhadap bahaya dari binatang yang diawasi dan binatang peliharaan. Resiko cedera tubuh di RBB TPA Permata Baptis yaitu adanya peralatan *outbond out door* yang berkarat dan rusak, diman banyak besi yang dapat mengores dan memluka anak, serta adanya material sisa pembagunan atau renovasi gedung untuk RBB TPA. Material sisa bangunan ini berupa pecahan kaca, pecahan keramik, paku, besi, pecahan bata, beton, kayu dan lain

lain. Upaya segera memperbaiki peralatan *outbond* harus segera dilakukan dan selama belum dilakukan perbaikan anak dilarang untuk menggunakan peralatan tersebut. Pastikan anak tidak bermain di taman bermain *out dor* bila kondisi lingkungan belum diperbaiki. Segera bersihkan material bangunan agar tidak mencederai anak-anak.

## Kesimpulan

RBB-TPA Permata Baptis Kediri dengan penilaian *Aticipatory Guidance* pada lingkungan fisik meliuti 5 indikator Kebakaran listrik dan luka bakar, sulfokasi dan aspirasi, Keracunan, Jatuh, dan Cidera Tubuh pada saat awal penggunaan gedung baru yang ditempati masih ditemukan resiko bahaya lingkungan meliputi jak listrk, kabel listrik, kompor, pisau, peralatan kebersihan, kamar mandi, peralatan permainan khususnya peralatan *outbond out door*, dan masterial sisa pembangunan. Upaya perbaikan lingkungan perlu segera dilakukan guna mencegah cedera pada anak.

## Saran

Aplikasi *anticipatory guidance* dengan 5 indikator sangat efektif untuk mendeteksi secara cepat bahaya lingkungan untuk anak. Hal ini perlu dilakukan penelien secara berkala dan segera pula dilakukan perbaikan jika ditemuka masalah resiko bahaya pada lingkungan. Perubahan lingkungan pada anak sering kali tidak dipantau oleh orang tua, setiap keteledoran dalam pengelolaan bahaya lingkungan akan berdampak luas baik kesehatan anak maupun ekonomi keluarga akibat pembiayaan kesehatan yang meningkat. Peran orang tua dan pengasuh baik dirumah, maupun ditempat penitipan anak perlu terus di tingkatkan dengan

pemberian informasi tentang bahaya lingkungan pada anak dengan penyebaran booklet atau leaflet yang dapat dipelajari secara mandiri.

### **Daftar Pustaka**

- Arisman. (2004). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Ari Sulistyawati. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Doroty, Einon. (2008). *Learning Eraly*. Yogyakarta: Dian Rakyat.
- Gupte, Suraj M.D. (2004). *Panduan Keperawatan Anak*. Jakarta: Pustaka.
- Meadow, Roy. (2005). *Lecture Notes on Pediatrika*. Jakarta: Erlangga.
- Mendikbud. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013*. Jakarta: Dedikbud.
- Mueser, Anne Marie. (2007). *Panduan Lengkap Perawatan Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Diglossia Media.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ketujuh (Vol. 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Wong, Donna L. (2009). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Zang, S.M. (2004). *Manual Perawatan Di Rumah*. Jakarta: EGC.